

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Profil Sekolah**

SMA NU 02 Sunan Abinawa adalah Sekolah Menengah Atas di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kendal. Didirikan pada tanggal 14 Maret 1999, pembangunan SMA NU 02 Sunan Abinawa merupakan program dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kendal yaitu untuk membangun Sekolah Menengah Atas yang berbasis Islam, selain itu ada alasan-alasan tertentu dalam pendirian SMA NU 02 Sunan Abinawa Pegandon, sebagai berikut:

- a. Semakin meningkatnya lulusan Madrasah Tsanawiyah dan SMP di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.
- b. Untuk menampung lulusan MTs NU Sunan Abinawa yang bertempat satu lokasi dengan SMA NU 02 Sunan Abinawa.
- c. Ikut membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan manusia yang bertaqwa dan beriman sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dan pembangunan manusia seutuhnya.

SMA NU 02 Sunan Abinawa mengalami kemajuan yang signifikan, diantaranya sarana dan prasarana, kompetensi guru, dan peserta didik yang meliputi daerah wilayah Kecamatan Pegandon, Gemuh, Cepiring, Patebon, Ngampel, bahkan dari ada siswa dari luar Kabupaten Kendal. SMA NU 02 Sunan Abinawa Pegandon sudah terakreditasi B, terletak di Jalan Raya Pegandon-Patebon No. 75 Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal Kode Pos 51357, Telpon / Fax ( 0294 ) 388460. Kepemilikan tanah SMA NU 02 Sunan Abinawa merupakan tanah wakaf dari ulama setempat, namun sekarang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Kendal dengan luas tanah 1520 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 956 M<sup>2</sup>. Dalam satu lokasi terdapat tiga

Sekolah, yaitu: MI NU Sunan Abinawa, MTs NU Sunan Abinawa, dan SMA NU 02 Sunan Abinawa.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

Sesuai dengan Pendidikan Nasional, maka visi SMA NU 02 Sunan Abinawa juga selaras dengan Pendidikan Nasional yang termuat dalam GBHN dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu Visi, Misi, dan Tujuan SMA NU 02 Sunan Abinawa adalah sebagai berikut:

### **a) Visi SMA NU 02 Sunan Abinawa**

Visi Sekolah : Meningkatkan dalam prestasi dan berakhlakul karimah dalam perilaku.

### **b) Misi SMA NU 02 Sunan Abinawa**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga mampu meningkatkan prestasi;
- 2) Menumbuhkan semangat dan daya saing yang kompetitif baik dalam bidang akademis maupun non akademis;
- 3) Meningkatkan pemberdayaan potensi guru, masyarakat, siswa dan sumber daya yang dimiliki oleh SMA NU 02 SUNAN ABINAWA Pegandon;
- 4) Berpartisipasi aktif dalam setiap kompetisi;
- 5) Mengembangkan budaya sopan santun dan berakhlakul karimah;
- 6) Mengintensifkan peringatan Hari – hari agama di sekolah;
- 7) Mengintensifkan Ekstra kurikuler siswa.

**c) Tujuan SMA NU 02 Sunan Abinawa**

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Meningkatkan kecerdasan dan intelektual;
- 3) Memiliki Tim penulis karya ilmiah remaja, mampu menjadi finalis di tingkat kabupaten;
- 4) Memiliki tim olah raga minimal 3 cabang olah raga, mampu menjadi juara / finalis tingkat kabupaten.

**3. Struktur Organisasi SMA NU 02 Sunan Abinawa**

Susunan Organisasi SMA NU 02 Sunan Abinawa Pegandon  
Tahun Pelajaran 2011/2012

- a) Pelindung : - Kementerian Agama Kab. Kendal  
- Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kab. Kendal  
- Komite SMA NU 02 Sunan Abinawa
- b) Kepala Madrasah : Sugiarto, S.pd
- c) Wakil Kepala
  - 1) Kurikulum : Latifah ,S.Pd
  - 2) Kesiswaan : Mersiana Nur Utami, ST
  - 3) Sarana prasarana : Muhammad Munjiat, S.Pd
  - 4) Humas : Luki Kiranasari , S.Pd
- d) Tata Usaha
  - 1) Kepala Tata Usaha : Noor Cholis, S.Pd.I
  - 2) Bendahara : Clara Yulistiani, S.Pd
  - 3) Staf : M. Ustadzi
  - 4) Penjaga : Ali Murtadho, Jumari

#### 4. Data Guru

Untuk menunjang kelancaran dalam kegiatan proses belajar mengajar, perlu didukung guru yang memadai sesuai kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SMA NU 02 Sunan Abinawa berjumlah 14 orang, sedangkan jumlah karyawan yang bertugas di luar lingkup mengajar berjumlah 3 orang. Rincian lebih lanjut tentang data guru dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SMA NU 02 Sunan Abinawa**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>No. SK Pengangkatan Yayasan</b>	<b>Jabatan</b>
1	Sugiarto, S.pd	S1	001/SMA.NU.0 2.SA/VII/1991	Kepala Sekolah
2	Nur kholis, S.Pd.I	S1	002/SMA.NU.0 2.SA/VII/2004	Ka. TU
3	Mersiana Nur Utami, ST	S1	004/SMA.NU.0 2.SA/VII/2003	Waka.Ur.Kesiswaan
4	Muhammad Munjiat, S.Pd	S1	001/SMA.NU.0 2.SA/VII/1996	Waka.Ur.Sar.Pras
5	Aspuriyah, S.Pd	S1	003/SMA.NU.0 2.SA/VII/2002	Guru Mapel
6	Syadullah, S.Ag	S1	001/SMA.NU.0 2.SA/VII/2005	Guru Mapel
7	Latifah, S.pd	S1	005/SMA.NU.0 2.SA/VII/2005	Waka.Ur.Kurikulum
8	Fathulloh, S.Pd	S1	001/SMA.NU.0	Guru Mapel

			2.SA/VII/2008	
9	Sri Suhartini, S.Pd	S1	008/SMA.NU.0 2.SA/VII/2008	Guru Mapel
10	Luki Kiranasari, S.Pd	S1	006/SMA.NU.0 2.SA/VII/2008	Waka.Ur.Humas
11	Laila Mawadah, S.Pd	S1	001/SMA.NU.0 2.SA/VII/2008	Guru Mapel
12	Nikmatun Mustadirotun	-	003/SMA.NU.0 2.SA/VII/2009	Guru Mapel
13	Clara Yulistiani, S.Pd	S1	024/SMA.NU.0 2.SA/VII/2010	Guru Mapel
14	Musyafak	-	009/SMA.NU.0 2.SA/VII/2010	Guru Mapel
15	M. Ustadzi	SMA	001/SMA.NU.0 2.SA/VII/2008	Staf TU
16	Ali Murtadho	SMA	-	Penjaga
17	Jumari	SMP	-	Penjaga

Untuk kualifikasi guru yang ada di SMA NU 02 Sunan Abinawa sebagian besar adalah lulusan strata I (S-1), namun ada juga beberapa guru yang masih mengambil pasca sarjana. Dalam melaksanakan tugas sebagai guru tentu kualifikasi lulusan sangat penting, karena merupakan profesi dari guru tersebut. Namun demikian tidak semua guru yang mengajar di SMA NU 02 Sunan Abinawa sesuai dengan lulusan atau jurusan, ada beberapa guru yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan jurusan. Seperti halnya guru kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa adalah lulusan sarjana teknik, namun guru tersebut mengambil program akta IV IPA di Unissula Semarang, sebelum diangkat sebagai guru di SMA NU 02 Sunan Abinawa.

## 5. Data Siswa

Dalam hal kapasitas jumlah peserta didik, SMA NU 02 Sunan Abinawa membagi jumlah peserta didiknya ke dalam 3 rombongan belajar, yaitu kelas X, kelas XI hanya ada jurusan IPS terdiri dari satu kelas, dan kelas XII juga hanya ada jurusan IPS terdiri dari satu kelas. Adapun keadaan peserta didik pada tahun ajaran 2011/2012 sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Keadaan peserta didik SMA NU 02 Sunan Abinawa Tahun Ajaran 2011/2012**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	8	7	15
2.	XI IPS	8	11	19
3.	XIIPS	9	11	20
Jumlah		25	29	54

## 6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar di SMA NU 02 Sunan Abinawa adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA NU 02 Sunan Abinawa**

No	Jenis Ruangan	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Ruangan Teori/Kls	3	192
2	Laboratorium IPA	-	-
	Laboratorium Biologi	-	-
	Laboratorium Fisika	-	-
	Laboratorium Kimia	-	-

	Laboratorium Komputer	1	36
3	Ruang Perpustakaan	1	16
4	Ruang Ketrampilan	-	-

Selain prasarana di atas, ada perlengkapan SMA yang untuk menunjang dalam kegiatan belajar mengajar adalah meja, kursi, papan tulis, LCD, dan juga sarana prasana lainnya.

## 7. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMA NU 02 Sunan Abinawa adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui KTSP ini diharapkan Sekolah dapat melaksanakan program pendidikan sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum SMA NU 02 Sunan Abinawa secara umum mencakup: struktur dan muatan kurikulum, kriteria-kriteria, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal.

Kurikulum SMA NU 02 Sunan Abinawa meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA NU 02 Sunan Abinawa dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum / bersama yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan. SMA NU 02 Sunan Abinawa hanya membuka satu program yaitu program IPS, jadi untuk mata pelajaran kimia hanya diajarkan dikelas X, namun demikian untuk mata pelajaran kimia masih tetap diajarkan sesuai silabus yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan meskipun nantinya di kelas XI dan XII tidak diajarkan

kembali karena belum adanya program pembelajaran IPA di kelas XI dan XII.

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Di SMA NU 02 Sunan Abinawa, KKM untuk tahun pelajaran 2011/2012 tidak sama untuk setiap mata pelajaran. Dari perhitungan dengan mempertimbangkan beberapa hal di atas, KKM paling rendah 70. Nilai 70 dianggap merupakan batas minimal dari KKM setiap mata pelajaran. Kurang dari nilai 70 berarti siswa belum tuntas untuk satu mata pelajaran, jadi asumsinya siswa akan bertambah giat dan berlomba-lomba untuk belajar, supaya tidak mendapat nilai dibawah standar. KKM tersebut diharapkan semakin meningkat setiap tahunnya sehingga mencapai KKM ideal dan meningkatkan kualitas pendidikan.

## **B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

### **1. Temuan Data dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam melakukan observasi di SMA NU 02 Sunan Abinawa, peneliti menemukan beberapa data yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap rencana pelaksanaan yang telah disusun oleh guru kimia SMA NU 02 Sunan Abinawa dan dipadukan dengan standar proses peraturan pemerintah No.41 tahun 2007. Sebagian besar data yang ditemukan peneliti sudah sesuai dengan standar proses, namun ada beberapa poin saja yang kurang sesuai dengan standar proses. Untuk menjelaskan hasil observasi yang didapat peneliti menyajikan data sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Temuan Data pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>NO</b>	<b>Komponen</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
1	Identitas Nama Pelajaran a. satuan pendidikan b. kelas c. semester d. program/program keahlian e. mata pelajaran f. jumlah pertemuan	<b>Ada</b> <b>Ada</b> <b>Ada</b> <b>-</b> <b>Ada</b> <b>ada</b>	<b>-</b>  <b>Tidak</b> <b>ada</b>	Sudah sesuai dengan standar proses permen No.41 tahun 2007
2	Standar kompetensi	<b>ada</b>	<b>-</b>	
3	Kompetensi dasar	<b>ada</b>	<b>-</b>	
4	Indikator pencapaian kompetensi	<b>ada</b>	<b>-</b>	
5	Tujuan pembelajaran	<b>ada</b>	<b>-</b>	
6	Materi Ajar: a. fakta b. konsep c. prinsip d. prosedur	<b>-</b>	<b>Belum sesuai</b>	Belum tercantum, mungkin asumsi guru sudah tersusun dalam analisis materi prasyarat
7	Alokasi waktu	<b>ada</b>	<b>-</b>	Sudah sesuai dengan standar proses permen no.41 tahun 2007
8	Metode pembelajaran	<b>ada</b>	<b>-</b>	
9	Kegiatan pembelajaran a. pendahuluan b. inti / proses kegiatan belajar mengajar (KBM) c. penutup	<b>ada</b>	<b>-</b>	
10	Penilaian hasil pembelajaran	<b>ada</b>	<b>-</b>	

## **2. Analisis Temuan Data dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus yang sudah ditetapkan oleh guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran

menjadi sangat penting karena merupakan syarat mutlak yang harus dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sesuai dengan kutipan wawancara dengan Ibu Mersiana selaku guru mata pelajaran kimia.

“RPP sangat penting, karena RPP merupakan syarat sebelum melakukan KBM, RPP juga disusun jauh sebelum awal tahun pelajaran dimulai”<sup>1</sup>

Hal serupa juga diperjelas oleh Bapak Sugiarto, S.Pd selaku kepala SMA NU 02 Sunan Abinawa Pegandon.

“sangat penting, karena sebelum memulai KBM harus memenuhi syarat yaitu dengan membuat RPP, dan RPP juga harus sudah dikumpulkan sebelum KBM berlangsung, dan harus ada laporan setiap triwulan.”<sup>2</sup>

Adapun isi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penjabaran dari silabus, tetapi ada beberapa tambahan yaitu adanya pengembangan isi komponen yang ada dalam silabus dan juga adanya tujuan pembelajaran. Berikut komponen-komponen yang ada dalam sebuah RPP:

a. Identitas mata pelajaran

Dalam penyusunan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang mendasar adalah identitas mata pelajaran yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, jumlah pertemuan. Identitas mata pelajaran harus disertakan karena merupakan penafsiran awal dari sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Misalkan saja untuk nama sekolah (satuan pendidikan) tidak dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran akan menimbulkan berbagai tafsiran atau “*multi tafsir*”. Seseorang yang melihat dan membaca rencana pelaksanaan pembelajaran mesti bertanya rencana pelaksanaan ini disusun oleh

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Mersiana Nur Utami, ST, Guru Kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 6 September 2012

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S.Pd, Kepala SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 6 September 2012

siapa, seandainya tidak dicantumkan satuan pendidikan. oleh sebab itu identitas mata pelajaran harus dicantumkan dan rencana pelaksanaan harus disusun oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan harus disusun sendiri dengan mengembangkan silabus. Sesuai kutipan dalam wawancara dengan guru mata pelajaran kimia SMA NU 02 Sunan Abinawa berikut ini:

“Guru mata pelajaran kimia yang menyusun RPP, karena guru tersebut yang memberikan KBM, jadi seharusnya guru yang membuat, karena sebagai guru bersangkutan dan mengetahui kondisi kelas dan peserta didik”<sup>3</sup>

Begitu juga Kepala SMA NU 02 Sunan Abinawa menambahi:

“Guru yang merumuskan serta menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi dalam penyusunan harus mengetahui kepala sekolah”<sup>4</sup>

#### b. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan.

Dari hasil dokumentasi peneliti, di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dicantumkan standar kompetensi, hal ini bertujuan agar guru bisa mengetahui dan mengembangkan kompetensi yang dicapai oleh siswa. Standar kompetensi ini menjadi fokus di dalam penilaian.

#### c. Kompetensi dasar

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Mersiana Nur Utami, ST, Guru Kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 6 September 2012

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S.Pd, Kepala SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 6 September 2012

pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Data temuan hari hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi dasar sudah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan tidak mengalami perubahan (masih sesuai dengan silabus), padahal untuk setiap satuan pendidikan berhak mengembangkan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dinas pendidikan asalkan masih dalam ranah standar kompetensi. Akan tetapi data temuan hasil observasi tidak mengalami perubahan, bisa dikarenakan satuan pendidikan mengambil sisi aman agar tidak terjadi kesalahan dalam pengembangan kompetensi dasar.

#### d. Indikator pencapaian kompetensi

Merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dan juga dijadikan tolak ukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu.

Adapun dalam mengembangkan indikator perlu mempertimbangkan tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam kompetensi dasar. Karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah. Potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan atau daerah.

Sesuai dengan pengembangan indikator, untuk satu kompetensi dasar sekurang-kurangnya dikembangkan menjadi tiga indikator. Dalam temuan data, indikator yang dikembangkan sudah

memenuhi syarat dikembangkannya kompetensi dasar yaitu menjadi enam indikator. Berikut data temuan yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran:

**Tabel 4.5 Data Temuan Indikator Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Indikator</b>
1. Menjelaskan kecenderungan suatu unsur untuk mencapai kestabilannya;
2. Menuliskan rumus struktur, rumus Lewis dan rumus struktur senyawa;
3. Membandingkan kestabilan antara unsur satu dengan unsur yang lain;
4. Meramalkan rumus kimia senyawa berdasarkan aturan oktet
5. Menjelaskan proses terbentuknya ikatan ion;
6. Menjelaskan proses terbentuknya ikatan kovalen tunggal, rangkap dua, rangkap tiga.

Sesuai data temuan diatas, bahwa indikator yang dikembangkan sudah memenuhi syarat, yaitu untuk satu kompetensi dasar dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator, disamping itu juga indikator yang disusun harus memuat ABCD. Arti dari ABCD adalah (*audience, behaviour, condition, dan degree*). Maksudnya, dalam indikator pembelajaran harus terdapat peserta didik (*audience*), tingkah laku belajar (*behaviour*), kondisi belajar (*condition*), dan tingkat keberhasilan (*degree*). Tetapi data temuan menyebutkan bahwa dalam indikator belum memuat ABCD yang tersebut diatas. Guru kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa sebelum melaksanakan KBM menjelaskan indikator ketercapaian pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

e. Tujuan Pembelajaran

Perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu, jadi tujuan pembelajaran adalah hasil akhir yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran.

Tujuan juga merupakan pengembangan dari indikator. Dalam data hasil observasi tujuan pembelajaran sudah tersusun, hal ini bisa dijadikan guru sebagai acuan untuk mengantarkan peserta didik kearah tujuan pembelajaran tersebut.

Memang dalam pengembangan kompetensi dasar menjadi tujuan pembelajaran, terkadang guru merasa sulit untuk melaksanakannya. Namun hal itu akan menjadi mudah dilaksanakan oleh guru ketika guru tersebut giat berlatih dan berbagi pengalaman dengan rekan profesi yang mengampu bidang yang sama. Ketekunan guru juga dituntut untuk meningkatkan kemampuan pengembangan kompetensi dasar. Berikut data temuan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran:

**Tabel 4.6 Data Temuan Tujuan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Tujuan Pembelajaran</b>
1. Siswa dapat menjelaskan kecenderungan suatu unsur untuk mencapai kestabilannya;
2. Siswa dapat menuliskan rumus struktur, rumus Lewis, dan rumus struktur senyawa;
3. Siswa dapat membandingkan kestabilan antara unsur satu dengan unsur yang lain;
4. Siswa dapat meramalkan rumus kimia senyawa berdasarkan aturan oktet;
5. Siswa dapat menjelaskan proses terbentuknya ikatan ion;
6. Siswa dapat menjelaskan proses terbentuknya ikatan kovalen

tunggal, rangkap dua, rangkap tiga.

Seperti halnya dengan indikator, tujuan pembelajaran juga harus memuat ABCD, dalam tujuan pembelajaran harus terdapat peserta didik (*audience*), tingkah laku belajar (*behaviour*), kondisi belajar (*condition*), dan tingkat keberhasilan (*degree*). Dalam data temuan diatas tujuan pembelajaran yang disusun sudah memuat ABCD. Sebagai contoh: Siswa (*audience*), dapat membandingkan (*behaviour*), kestabilan antara unsur satu (*condition*), dengan unsur yang lain (*degree*).

f. Materi ajar

Merupakan bagian dari struktur keilmuan suatu bahan kajian yang dapat berupa pengertian konseptual, gugus isi atau konteks, proses, bidang ajar, dan keterampilan. Penempatan materi ajar di dalam silabus berfungsi sebagai payung dari setiap uraian materi yang disajikan dalam kegiatan belajar siswa, tetapi data temuan dalam observasi materi ajar belum dicantumkan secara jelas. Materi ajar dirasa sangat penting, karena tanpa adanya materi ajar kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah disusun.

Akan tetapi masih ada yang perlu ditambahkan kembali oleh guru di dalam materi ajar yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yakni penjelasan yang lebih mendalam lagi tentang materi ajar yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, karena hal ini ternyata belum dilakukan oleh guru. Padahal sejauh mana kedalaman materi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa akan mudah dilaksanakan ketika semua itu sudah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

g. Alokasi waktu

Dalam data temuan observasi, alokasi waktu mengenai kapan kegiatan belajar mengajar dilakukan, dan berapa kali dalam setiap bahasan memang sudah dicantumkan, guru juga sudah mencantumkan pembagian waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pembagian alokasi waktu sangat penting, karena dalam penyampaian materi harus ada pembagian waktu yang jelas, misalnya materi yang dianggap sukar, harus menggunakan alokasi waktu yang banyak agar siswa dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang dianggap mudah juga harus mempunyai waktu yang proporsional, karena hanya membutuhkan waktu yang singkat sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Begitu juga dengan kegiatan praktikum, seharusnya memiliki alokasi waktu yang cukup banyak, karena dengan praktikum siswa akan melakukan beberapa hal antara lain membaca, melihat, mengamati, dan melakukan, jadi siswa akan lebih memahami materi dengan yang apa telah dilakukan.

Demikian juga dengan kegiatan diskusi, alokasi waktu harus seefektif mungkin. Kalau tidak menggunakan waktu yang efektif tidak menutup kemungkinan antusias yang terlalu bersemangat dari siswa untuk memperkuat pendapat masing-masing bisa menggunakan waktu diskusi diluar rencana yang telah disusun.

#### h. Instrumen Penilaian

Suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu *variable*. Dalam bidang pendidikan instrumen digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar

siswa, keberhasilan proses belajar mengajar guru, dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu.

Dalam data temuan instrumen yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk *essay*, tujuannya agar siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru serta memperdalam kemampuan siswa untuk menjadi lebih paham.

#### i. Sumber Belajar

Pengembangan sumber belajar perlu dilakukan secara cermat oleh guru pengampu mata pelajaran. Berdasarkan dokumentasi yang didapat peneliti dari hasil observasi di sekolah sumber belajar yang digunakan adalah tabel periodik unsur, buku paket atau buku pegangan kimia, LKS, dan bahan presentasi (tetapi untuk bahan presentasi dalam bentuk CD interaktif tidak digunakan karena keterbatasan sarana dan prasarana). Buku paket digunakan karena merupakan buku bantuan dari pemerintah untuk sekolah, sehingga siswa dapat meminjam buku paket tersebut, namun pihak sekolah keterbatasan buku paket jadi buku paket dipinjamkan untuk satu bangku (dua anak satu buku).

Bahan ajar disusun dengan tujuan untuk membantu siswa mempelajari sesuatu dan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Supaya kegiatan belajar mengajar lebih menarik, maka guru diharapkan mampu menyediakan berbagai jenis bahan ajar.

Agar dapat memilih sumber dan bahan ajar dengan baik, guru perlu memiliki keterampilan menganalisis suatu buku. Butir-butir yang perlu dianalisis meliputi dua hal, pertama ditinjau dari segi bahasa (keterbacaan, tipografi, dan tampilan); kedua ditinjau dari isi atau materi, misalnya kebenaran konsep, kecukupan, aktualitas, relevansi dengan kompetensi yang ingin diajarkan.

## C. Kegiatan Belajar Mengajar

### 1. Aktivitas Siswa

#### a. Temuan Data dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam konteks pembelajaran atau KBM, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru di pihak lain. Dalam pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, sedangkan ketika guru menggunakan pendekatan “ekspositori” atau dalam contoh ceramah siswa dituntut dalam rangka dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

**Tabel 4.7 Aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar**

<b>Aktivitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Membaca	15	100 %
Bertanya	7	46,6 %
Menjawab	3	20 %
Berkomentar	3	20 %
Mengerjakan	15	100 %
Presentasi	6	40 %
Diskusi	7	46 %
Mencatat	15	100%

#### b. Analisis Data dalam Kegiatan Belajar Mengajar

##### 1) Mencatat

Berdasarkan data hasil observasi, aktifitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, mencatat merupakan salah satu kegiatan tertinggi aktivitasnya diantara aktivitas yang lain. Banyaknya siswa yang mencatat disebabkan karena keterbatasan buku paket atau pegangan yang dipinjamkan

pihak sekolah, sehingga siswa harus mempunyai dokumen atau catatan-catatan mengenai kegiatan belajar mengajar yang diajarkan oleh guru.

Maksud mencatat disini tidak hanya mencatat dari ringkasan-ringkasan dalam buku paket atau buku pegangan saja, melainkan mencatat apa yang dianggap penting dan juga mencatat materi yang dibahas sewaktu terjadi diskusi. Mencatat akan memperkuat ingatan siswa mengenai materi pelajaran yang telah dijelaskan atau disampaikan oleh guru.

## 2) Mengerjakan

Selain mencatat kegiatan lainnya yang dilakukan siswa adalah mengerjakan. Maksud mengerjakan disini adalah mengerjakan soal-soal atau latihan-latihan baik yang ada di buku LKS maupun tugas yang diberikan oleh guru.

Mengerjakan LKS merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa. Karena dengan mengerjakan LKS mereka akan lebih memahami pelajaran atau materi yang diajarkan di sekolah. Mengerjakan LKS biasanya dilakukan siswa saat pulang kerumah masing-masing sambil mengingat materi. LKS menunjang pemahaman siswa, karena terlebih untuk pelajaran kimia harus ada pemahan mendalam.

Melalui pengulangan secara terus menerus dalam latihan soal maka pemahaman siswa tentang materi kimia juga akan bertambah kuat.

## 3) Membaca

Aktivitas membaca juga merupakan kegiatan yang sering dilaksanakan oleh siswa, baik itu hanya membaca sekilas maupun membaca sampai mendapat pemahaman lebih. Membaca juga dilakukan sebelum siswa mencatat hal-hal

penting dalam pelajaran kimia dan pada saat sebelum dilakukan diskusi kelas. Aktivitas membaca juga sangat meningkat apabila guru memberitahukan tentang pemberitahuan diadakannya tes harian, ulangan blok, ujian mid, ataupun ujian akhir semester.

#### 4) Diskusi

Kegiatan diskusi sering dilakukan oleh siswa, baik itu diskusi dalam satu bangku, diskusi kelompok, atau diskusi paralel satu kelas. Kegiatan diskusi ini biasanya dalam bentuk tugas-tugas kelompok, seperti halnya membuat kliping, sinopsis buku, juga sampai mengumpulkan makalah tentang materi terkait. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pemahaman tentang materi yang baru.

#### 5) Presentasi

Setelah melakukan kegiatan diskusi, siswa dituntut untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Perwakilan kelompok biasanya menjadi wakil dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dengan adanya kegiatan presentasi melatih siswa untuk bertanggung jawab atas pernyataan atau kesimpulan hasil diskusi, dan juga melatih mental siswa berbicara di depan kelas.

#### 6) Bertanya, Manjawab, dan Berkomentar

Aktivitas bertanya, menjawab, dan berkomentar merupakan aktivitas terbawah atau jarang dilakukan siswa didalam kelas. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung hanya sedikit sekali siswa yang melakukan kegiatan tersebut. Alasan mengapa jarang dilakukan karena siswa kurang percaya diri

dengan pertanyaan-pertanyaan, jawaban-jawaban, juga dengan pernyataan siswa.

Hal serupa juga dijelaskan Ibu Mersiana dalam kegiatan wawancara dengan penulis:

“Sebagian besar guru menjadi sumber utama dalam pembelajaran (guru sebagai pusat ilmu) tanpa adanya timbal balik dari siswa, maka dari itu guru berusaha untuk menghidupkan suasana kelas sehingga adanya hubungan timbal balik dengan siswa”<sup>5</sup>

Untuk menciptakan suasana interaktif guru harus dituntut untuk memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa lebih aktif untuk bertanya, menjawab, dan berkomentar, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif.

## **2. Kemampuan Profesionalitas Guru dan Kinerja Guru di dalam Kelas**

### **a. Temuan Data di dalam Kelas**

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pun dalam upaya pembelajaran siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Mersiana, Guru kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 13 September 2012

perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses dalam pengertian di sini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Untuk itu profesionalitas guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

**Tabel 4.8 Kemampuan Profesionalitas Guru**

<b>Indikator</b>	<b>Terpenuhi</b>	<b>Belum</b>	<b>Keterangan</b>
Materi pelajaran	terpenuhi	-	Guru telah memperdalam pengetahuan tentang materi pelajaran, karena guru sudah bertahun-tahun mengajar bidang yang diajarkan
Konsep keilmuan	terpenuhi	-	
Penggunaan metode pembelajaran	-	Belum	Karena guru belum mampu menggunakan metode sesuai disiplin ilmu kimia
Pemanfaatan teknologi pembelajaran	-	belum	Guru belum bisa memanfaatkan teknologi pembelajaran secara tepat

## **b. Analisis tentang Profesionalitas Guru dan Kinerja Guru dalam Kelas**

### 1) Materi Pelajaran

Dalam penguasaan materi pelajaran, guru harus menguasai materi pelajaran dan memahami peta konsep dari pembelajaran. Guru harus menguasai materi pelajaran yang diajarkan, karena tanpa penguasaan cakupan materi yang mencukupi mata pelajaran yang disampaikan tidak akan tersampaikan secara baik dan benar, konsep-konsep keilmuan kimia seharusnya disampaikan dengan baik, yang nantinya akan bisa dipahami oleh siswa. Dalam data temuan disebutkan bahwa guru kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa sudah terpenuhi dalam penyampaian materi pelajaran, hal ini disebabkan karena guru kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa sudah bertahun-tahun mengajarkan materi yang sama diajarkan sampai dengan sekarang, jadi bisa disimpulkan bahwa guru tersebut sudah hafal mengenai materi-materi yang diajarkan.

### 2) Konsep Keilmuan

Mengenai konsep keilmuan, guru dituntut harus bisa mengembangkan konsep keilmuan dalam bidang kimia. Mengapa demikian, karena seandainya guru tersebut kurang menguasai konsep keilmuan kimia maka pelajaran kimia yang diajarkan bisa jadi kurang “berkualitas” karena tidak diajarkan oleh guru yang mempunyai konsep keilmuan kimia.

Dalam data temuan, disebutkan bahwa guru kimia SMA NU 02 Sunan Abinawa sudah memenuhi konsep keilmuan kimia. Walaupun guru pengampu mata pelajaran kimia adalah lulusan dari sarjana teknik, namun guru tersebut mampu memahami konsep keilmuan kimia. Hal ini terbukti dengan

pengambilan akta IV program IPA di Universitas Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Guru pengampu mata pelajaran kimia juga pernah mengikuti pendidikan guru master selama 10 hari di Bogor.

### 3) Penggunaan metode Pembelajaran

Mengenai metode pembelajaran, bahwa guru dituntut harus bisa mengembangkan metode pembelajaran dalam disiplin ilmu kimia. Hal ini dilakukan agar materi kimia yang disampaikan tidak salah tujuan dan bisa memenuhi indikator-indikator yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam data temuan disebutkan bahwa, guru kimia SMA NU 02 Sunan Abinawa belum menerapkan metode sesuai dengan disiplin ilmu kimia, hal ini terjadi disebabkan karena kurang kreatifnya guru dalam penyampaian materi pelajaran dan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SMA NU 02 Sunan Abinawa.

Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran juga masih perlu dan harus ada peningkatan terus menerus, mengingat guru mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan materi pelajaran, maka penguasaan terhadap metode pembelajaran kimia harus selalu ditingkatkan. Pada dasarnya setiap metode pembelajaran mempunyai arah yang sama tinggal bagaimana guru memanfaatkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang telah dimiliki oleh guru.

### 4) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi pembelajaran kimia belum diterapkan oleh guru. Seandainya teknologi pembelajaran ini

dilakukan akan meringankan tugas guru dalam penyalpaian materi pelajaran kimia.

Penggunaan teknologi pembelajaran perlu dikuasai terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena teknologi pembelajaran sebaqus atau sebaik apapun kalau dalam penggunaannya kurang tepat, maka hasil yang didapat dari penggunaan teknologi tersebut kurang maksimal. Sebagai contoh penggunaan teknologi pembelajaran kimia adalah penggunaan komputer untuk pembuatan materi, penjelasan tentang materi, pembuatan ringkasan, maupun penyusunan buku petunjuk praktikum. Dalam praktikum juga bisa menggunakan teknologi pembelajaran yang sederhana dan tidak harus mahal, walaupun di sekolah tidak terdapat ruangan untuk praktikum, hal ini bisa diatasi dengan penggunaan bahan-bahan sederhana disekitar kita untuk penunjang dalam praktikum.

#### **D. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar Mengajar Kimia**

##### **a. Data Temuan**

Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar memang sangat penting, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru terlebih dahulu menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan Ibu Mersiana Nur Utami selaku guru kimia:

“Guru mapel kimia mempersiapkan RPP sebelum KBM dilaksanakan, bahkan saat liburan kenaikan kelas semua guru juga membuat RPP dan dikumpulkan kepada kepala sekolah saat pertama masuk tahun ajaran baru”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Mersiana, ST, guru kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 6 September 2012

Tetapi dalam pembuatan atau perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran ada kendala, antara lain tidak semua guru bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, hal ini menjadikan berkurangnya profesional guru dalam mengajar. Sesuai kutipan wawancara dengan kepala sekolah.

“ banyak kendala, diantaranya tidak semua guru bisa membuat RPP, disamping itu juga ada beberapa guru yang tidak bisa dalam ‘pengoperasian komputer’, jadi untuk menanggulangi hal tersebut kepala sekolah mengambil kebijakan dengan mengikut sertakan guru tersebut dalam keterampilan dan profesionalitas guru yang sering diadakan oleh Pemkab”<sup>7</sup>

Semua kegiatan yang ada dalam pembelajaran sudah tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, karena rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan syarat mutlak sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini dijelaskan oleh Kepala sekolah bapak Sugiarto, S.Pd:

“RPP merupakan syarat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, setiap guru harus membuat RPP sebelum mengajar, RPP juga harus dikumpulkan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung”<sup>8</sup>

Dalam perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran mempunyai fungsi untuk mempermudah tugas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena semua kegiatan mulai dari pembukaan sampai akhir pelajaran sudah rinci dijelaskan, jadi guru bisa mengkondisikan kemana arah dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Ibu mersiana juga menambahi tentang hali ini:

“Semua jenis kegiatan sudah tersusun secara rinci dalam RPP, hal ini juga meringankan tugas guru dalam mengajar, tetapi sering kali

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S.Pd, Kepala SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 13 September 2012

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S.Pd, Kepala SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 6 September 2012

guru melihat kondisi siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar”<sup>9</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seringkali tidak melihat aspek-aspek yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi metode; pendekatan model; langkah-langkah dalam pembelajaran; alat dan sumber belajar. Banyak data yang ditemukan dilapangan saat penulis melakukan observasi, guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan apa yang telah tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, penulis tidak hanya menemukan satu tapi beberapa ketidaksesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar.

Setelah penulis mengamati dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas ternyata memang belum ada kesesuaian antara rencana pelaksanaan dengan kegiatan belajar mengajar, selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Mersiana Nur Utami, ST mengenai hal itu, sesuai hasil wawancara berikut ini:

“Memang sulit menerapkan apa yang telah guru susun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengaplikasikannya kedalam kegiatan belajar mengajar, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak sejalan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, karena melihat kondisi siswa yang kurang bisa menerima apabila dari guru menggunakan metode atau model pembelajaran lain, sehingga guru kimia melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan cara “kondisional”<sup>10</sup>

Menggunakan cara kondisional maksudnya adalah dengan melihat kondisi siswa yang ada di kelas. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berikutnya juga sudah tersusun secara

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Mersiana, ST, guru kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 6 September 2012

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Mersiana, ST, guru kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 13 September 2012

rinci, namun menerapkan apa yang sudah tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kedalam kegiatan belajar mengajar memang sangat susah, karena kondisi kelas dan kondisi siswa yang setiap hari berubah. Hal ini dijelaskan oleh kepala SMA NU 02 Sunan Abinawa, Bapak Sugiarto, S.Pd dalam sela wawancara saat penulis melakukan observasi.

“Guru menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar belum sesuai dengan apa yang telah guru susun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan kondisi dari masing-masing guru, mata pelajaran, dan kelas yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk menyesuaikan apa yang telah tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”<sup>11</sup>

**Tabel 4.9 Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar Mengajar Kimia**

Indikator	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Pertemuan kegiatan belajar mengajar	-	Tidak sesuai	Dalam penentuan pertemuan, tidak sesuai yang tertera dalam RPP, karena waktu yang disebutkan dalam RPP sangat terbatas sedangkan pemahaman siswa juga belum begitu menguasai materi
Alokasi waktu (dalam kegiatan belajar mengajar)	-	Tidak sesuai	Alokasi waktu dalam KBM tidak sesuai dengan KBM
Indikator dan tujuan pembelajaran	Sesuai	-	Ketercapaian indikator dan tujuan sudah tercapai,

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiarto, S.Pd, Kepala SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 13 September 2012

			namun dibutuhkan waktu lebih dan tidak sesuai dengan RPP
Metode, pendekatan, model pembelajaran	-	Tidak sesuai	Antara RPP dan KBM tidak sesuai
Kegiatan pembelajaran a. kegiatan awal b. kegiatan inti c. kegiatan akhir / penutup	Sesuai - Sesuai	- Tidak sesuai -	Antara RPP dan KBM tidak sesuai
Alat dan sumber belajar	-	Tidak sesuai	
Evaluasi pembelajaran	Sesuai	-	

**b. Deskripsi Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar Mengajar Kimia**

1) Pertemuan Kegiatan Belajar

Dalam penentuan pertemuan kegiatan belajar kimia, tidak sesuai yang tertera dalam RPP, karena waktu yang disebutkan dalam RPP sangat terbatas sedangkan pemahaman siswa juga belum begitu menguasai materi, sehingga guru harus mengulang kembali penjelasan mengenai materi yang diajarkan sampai siswa menguasai materi. Seandainya waktu yang disediakan tidak mencukupi, maka guru mengambil jalan tengah dengan memberikan tugas-tugas seperti pembuatan ringkasan materi pelajaran, hal ini dimaksud agar siswa menjadi lebih mengerti dengan materi yang diajarkan.

2) Alokasi Waktu (dalam kegiatan belajar mengajar)

Mengenai alokasi waktu antara rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar tidak sesuai, alokasi yang dimaksud disini adalah alokasi waktu selama satu kali melakukan kegiatan belajar mengajar (proses KBM), data temuan disebutkan mengenai observasi di kelas ketidaksesuaian ini disebabkan karena siswa tidak langsung bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, sehingga guru harus mengulang dan menjelaskan kembali tentang materi tersebut.

### 3) Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus mempunyai target, misalnya guru yang mengajar harus mempunyai indikator ketercapaian dan tujuan dari pembelajaran tersebut, sehingga didapatkan kegiatan belajar yang kondusif sesuai yang diharapkan guru.

Sesuai data temuan dalam observasi ketercapaian indikator dan tujuan sudah tercapai, namun ketercapaian tersebut tidak sejalan dengan alokasi waktu yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Ketercapaian tersebut membutuhkan tambahan waktu yang cukup. Seandainya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran alokasi waktu hanya 2 kali pertemuan, namun dalam kegiatan belajar mengajar waktu yang dibutuhkan bisa mencapai 3 kali pertemuan bahkan lebih. Hal ini terjadi karena pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang diajarkan, sehingga guru mengulang materi tersebut. Ibu Mersiana juga berpendapat dengan hal ini:

“Setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan siswa, sebagian siswa bisa memahami dengan apa yang guru sampaikan, namun harus dijelaskan berulang-ulang sehingga membutuhkan waktu lebih, terlebih lagi apabila

siswa belum menguasai materi guru harus ekstra lagi dalam menjelaskan”<sup>12</sup>

Seperti halnya dengan indikator, tujuan pembelajaran juga harus memuat ABCD, dalam tujuan pembelajaran harus terdapat peserta didik (*audience*), tingkah laku belajar (*behaviour*), kondisi belajar (*condition*), dan tingkat keberhasilan (*degree*). Dalam data temuan diatas tujuan pembelajaran yang disusun sudah memuat ABCD. Sebagai contoh tujuan pembelajaran yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran: Siswa (*audience*), dapat membandingkan (*behaviour*), kestabilan antara unsur satu (*condition*), dengan unsur yang lain (*degree*).

Hal serupa juga dijelaskan oleh salah satu siswa dalam kegiatan wawancara:

“Siswa sudah faham dengan penjelasan guru, namun perlu pengulangan kembali agar siswa menjadi faham dengan memberikan tugas-tugas baik itu dikerjakan dalam kelas maupun untuk tugas rumah”<sup>13</sup>

#### 4) Metode, Pendekatan, Model pembelajaran

Dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang semula dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan diskusi kelompok, ternyata dalam kegiatan belajar belajar sebagian besar menggunakan metode ceramah. Hal ini terjadi karena waktu yang dibutuhkan untuk melakukan diskusi sangat sedikit, maka guru mengambil inisiatif menggunakan metode ceramah, sesuai kutipan hasil wawancara dengan Ibu Mersiana Nur Utami, ST selaku guru kimia SMA NU 02 Sunan Abinawa.

“dari pihak guru ingin menggunakan metode yang bervariasi seperti halnya diskusi, kegiatan diskusi memang menarik dibandingkan dengan kegiatan ceramah, akan tetapi waktu yang

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Mersiana, ST, guru kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 13 September 2012

<sup>13</sup> Wawancara dengan Siswa kelas X di SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 13 September 2012

terlalu sedikit mendekati ulangan MID semester, jadi guru menggunakan metode ceramah, semoga dengan metode ceramah siswa dapat memahami penjelasan guru”<sup>14</sup>

#### 5) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di SMA NU 02 Sunan Abinawa ada tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal sudah sesuai yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu berdoa, mengulas materi pada pertemuan yang lalu, juga memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi kemarin yang diajarkan juga mengenai materi yang akan diajarkan. Untuk kegiatan inti belum sesuai yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, karena materi yang disampaikan belum bisa dipahami oleh siswa secara menyeluruh, maka dari itu guru mengulang kembali penjelasan mengenai materi yang diajarkan sehingga membutuhkan waktu yang. Kegiatan penutup juga sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan melakukan ulasan kembali tentang materi yang telah disampaikan dan juga memberikan evaluasi dengan pemberian soal-soal kepada siswa, baik itu soal yang dikerjakan disekolah maupun tugas rumah. Ibu Mersiana berpendapat mengenai hal ini:

“sangat susah, dari pihak guru sudah berusaha untuk sesuai yang disusun dalam RPP, namun pada kenyataan berbeda 180<sup>0</sup>, masalahnya siswa sulit dikondisikan karena ada yang sudah faham dan ada yang belum, jadi guru harus mengulang materi kembali”<sup>15</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Sugiarto, S.Pd selaku kepala sekolah SMA NU 02 Sunan Abinawa:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Mersiana, ST, guru kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 13 September 2012

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Mersiana, ST, guru kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 13 September 2012

“kalau mengenai hal itu memang sulit, yang paling penting guru memberikan materi dahulu, selanjutnya apa yang menjadi kebutuhan siswa biar dipenuhi dahulu meliputi pengulangan materi dan lainnya”<sup>16</sup>

#### 6) Alat dan Sumber Belajar

Dalam penggunaan alat dan sumber belajar yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan tabel periodik, buku *Sains Kimia Prinsip dan Terapannya IA* (buku paket), CD Multimedia Interaktif Kimia Kelas 1, namun saat kegiatan belajar mengajar berlangsung hanya buku *Sains Kimia Prinsip dan Terapannya IA* (buku paket) dan LKS yang digunakan dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini juga disebabkan karena waktu yang kurang sehingga alat-alat yang semestinya digunakan, alat tersebut tidak dapat digunakan secara maksimal.

#### 7) Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang digunakan sebagai proses pemberi masukan terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan untuk mengetahui kinerja guru selanjutnya.

Kegiatan evaluasi harus memperhatikan aspek-aspek yang akan dievaluasi seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hal pertama yang dilakukan oleh guru kimia adalah untuk evaluasi kognitif. Evaluasi kognitif berhubungan dengan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiarto, kepala SMA NU 02 Sunan Abinawa pada hari Kamis, 13 September 2012

kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Maka dari itu, teknik evaluasi yang digunakan oleh guru kimia di SMA NU 02 Sunan Abinawa menggunakan teknik tes yang berupa soal uraian. Hal ini baik karena tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes yaitu peserta didik.

Selanjutnya menyusun instrumen yang digunakan dalam evaluasi kognitif. Dalam hal ini kerja yang dilakukan oleh guru kimia termasuk cukup karena berdasarkan observasi penulis temukan bahwa dalam menyusun instrumen (soal), guru kimia membuat soal dan jawaban sendiri dan soal-soal yang ada dibuku, tetapi tidak membuat kisi-kisi soal. Walaupun soal yang digunakan sesuai materi dan tujuan yang ingin di capai akan tetapi baiknya sebelum membuat soal evaluasi harus membuat kisi-kisi soal. Hal ini dikarenakan kisi-kisi soal merupakan pedoman dalam membuat instrumen, dengan adanya kisi-kisi soal tersebut soal evaluasi yang digunakan akan lebih terarah dan tepat.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian di SMA NU 02 Sunan Abinawa, peneliti memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam menentukan hasil observasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Waktu, yaitu dalam melakukan observasi di SMA NU 02 Sunan Abinawa waktu yang dibutuhkan dibatasi, hanya dalam satu bulan, yaitu pada bulan September sedangkan kegiatan belajar mengajar kimia hanya ada pada hari kamis.

2. Materi, dalam melakukan observasi di SMA NU 02 Sunan Abinawa disamping waktu yang dibatasi, cakupan materi juga dibatasi yaitu dalam melakukan observasi ini dibatasi pada materi ikatan kimia saja. Seharusnya dalam melakukan penelitian kualitatif paling tidak observasi yang dilakukan adalah satu semester bahkan satu tahun ajaran. Tetapi dalam observasi ini dilakukan selama materi kimia diajarkan, asumsinya bahwa waktu yang dibutuhkan hanya pada saat materi ikatan kimia diajarkan.